

SOSIALISASI CEGAH STUNTING DENGAN GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN) DI KABUPATEN MALANG

Aurrel Shafira Kharisma¹, Elly Kurniawati², Sinollah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat
sinollah@gmail.com

Abstract

Data shows that until now the Indonesian population is still relatively low in terms of consuming fish compared to other animal foods. GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) is a national program launched by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries starting in 2004 which aims to campaign for the importance of the benefits of eating fish from an early age because of the many nutritional contents contained in fish which are very important for brain growth and intelligence. This activity is themed: Socialization to Prevent Stunting with the Movement to Socialize Eating Fish. The purpose of this activity is to provide knowledge support about the importance of consuming fish in improving the quality of children's growth and development. The targets or targets of this activity are: Stunting families, PKK cadres, Posyandu cadres, pregnant women, breastfeeding mothers, young women (prospective brides). The activity was carried out on May 14, 2024 with a total of 50 counseling participants. The information provided is information about the nutritional content, benefits and importance of consuming fish. It is hoped that children and teachers can find out information about the nutritional content, benefits and importance of consuming fish. The method of implementing this activity is "Socialization" in the form of education which aims to increase understanding in the field of health and related scopes in it so as to make the school community aware of the importance of consuming fish to maintain health and healthy living. The place of implementation is the Wisata Latar Bale Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang. The results obtained were changes in knowledge, actions from the community about the importance of consuming fish, as well as diversification of processed fish foods..

Keywords: *Stunting, Fish Eating, Fish Consumption, Growth and Development*

Abstrak

Data menunjukkan bahwa hingga saat ini penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam hal mengonsumsi ikan dibandingkan dengan pangan hewani lainnya. GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) adalah program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan mulai tahun 2004 yang bertujuan untuk mengkampanyekan akan pentingnya manfaat makan ikan sejak dini karena banyaknya kandungan gizi yang terdapat pada ikan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kecerdasan otak. Kegiatan ini bertemakan : Sosialisasi Cegah Stunting dengan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi ikan dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Target atau Sasaran kegiatan ini adalah : Keluarga Stunting, Kader PKK, Kader Posyandu, Ibu hamil, Ibu menyusui, remaja putri (calon pengantin). Kegiatan dilaksanakan pada 14 Mei 2024 dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 50 orang. Adapun informasi yang diberikan adalah informasi tentang kandungan gizi, manfaat dan pentingnya mengonsumsi ikan. Diharapkan agar anak-anak dan dewan guru dapat mengetahui informasi tentang kandungan gizi, manfaat dan pentingnya mengonsumsi ikan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah "Sosialisasi" berbentuk edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dalam bidang kesehatan dan lingkup terkait di dalamnya sehingga menyadarkan masyarakat sekolah akan pentingnya mengonsumsi ikan demi memelihara kesehatan dan hidup sehat. Tempat pelaksanaannya adalah Wisata Latar Bale Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang. Hasil yang diperoleh adalah perubahan pengetahuan, tindakan dari masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi ikan, serta diversifikasi makanan olahan ikan.

Kata Kunci: Stunting, Gemar Makan Ikan, Konsumsi Ikan, Pertumbuhan dan Perkembangan

Submitted: 2025-07-12	Revised: 2025-09-30	Accepted: 2026-04-07
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted). Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2013) dan di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Tobing et al., 2021). Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2024) Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%.

Berdasarkan data BKKBN, prevalensi stunting di Kabupaten Malang mengalami penurunan signifikan. Tahun 2021, persentase angka stunting tercatat sebesar 25,7%, lalu turun menjadi 23,0% di tahun 2022, dan menjadi 19,5% di tahun 2023. Berdasarkan data bulan timbang berada di angka 6,4 persen. Selanjutnya, memasuki tahun 2024, berdasarkan hasil bulan timbang pada Februari, stunting di Kabupaten Malang kembali mengalami penurunan di angka 6,2 persen. Namun data dari survei masih sekitar di angka 19 persen. (SIGA, 2023)

Stunting di Kabupaten Malang masih tergolong tinggi. Kondisi kurang gizi pada balita atau disebut stunting dapat menyebabkan gangguan kecerdasan pada anak. Beberapa faktor pemicu kekurangan gizi dikarenakan sejak dalam kandungan ibu yang

meliputi infeksi pada kehamilan, gizi buruk (kurang gizi) pada ibu hamil, kekurangan gizi pada bayi sejak lahir, infeksi yang berulang, atau stimulasi dan pola asuh yang kurang baik, terutama dalam memberikan gizi kepada anak. Karena kurangnya wawasan seorang ibu akan gizi dan manfaat yang terkandung dalam ikan, Dinas Perikanan Kabupaten Malang dengan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan sebagai upaya pencegahan stunting, sesuai dengan Peraturan Bupati Malang Nomor 33 Tahun 2018 tentang Upaya Pencegahan Stunting merupakan Langkah Pemerintah Kabupaten Malang dalam menurunkan angka stunting (Rindawati, 2022). Di Kabupaten Malang salah satu upaya pencegahan stunting dengan program gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan).

Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) adalah program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan mulai tahun 2004.(Gunawan dkk., t.t.) Tujuannya adalah untuk mengkampanyekan akan pentingnya manfaat makan ikan

sejak dini, karena banyaknya kandungan gizi pada ikan yang penting untuk pertumbuhan dan kecerdasan otak. GEMARIKAN juga dapat menjadi salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting. Edukasi terkait GEMARIKAN atau gerakan memasyarakatkan makan ikan dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Malang melalui Bidang Pelayanan Usaha Perikanan yaitu melalui program inovasi GEMARIKAN CENTING MAMI Cegah stunting Memasyarakatkan Makan Ikan sebagai salah satu pengenalan alternatif sumber gizi yang optimal dan lebih terjangkau. Edukasi telah dilaksanakan di beberapa lokasi stunting yang ada di Kabupaten Malang dengan sasaran peserta yaitu dari ibu hamil, ibu yang memiliki balita, anak-anak, maupun remaja putri.

Dengan adanya pengenalan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan diharapkan komoditas ikan lebih dikenal lagi di kalangan masyarakat khususnya ibu hamil agar sehat dan balita dapat tumbuh dengan baik dan mencegah terjadinya stunting. Karena Ikan memiliki kandungan gizi yang optimal seperti omega 3, protein, vitamin, mineral, dan kolesterol baik serta cenderung memiliki harga yang terjangkau. (Rahma dkk., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah edukasi yang dilakukan melalui ceramah dan presentasi mengenai manfaat ikan untuk kesehatan anak dan pencegahan stunting. Materi disampaikan dengan cara yang interaktif, termasuk kuis untuk meningkatkan partisipasi peserta serta dapat mengenal dan memahami alternatif sumber gizi yang optimal dan lebih terjangkau. Pelatihan memasak yang menunjukkan cara mengolah ikan menjadi berbagai jenis makanan yang menarik, seperti nugget ikan dan bakso ikan. Ini bertujuan untuk memberikan alternatif olahan ikan yang disukai anak-anak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi Gemar Makan Ikan oleh Ketua FORIKAN Kab. Malang,
2. Penyampaian materi dari narasumber terkait nutrisi dan kesehatan balita,
3. Pembagian Goodie Bag yang berisi produk olahan ikan mulai dari produk beku, kering, segar maupun produk siap untuk dimakan, serta
4. Demo masak produk olahan ikan yang nantinya akan langsung dibagikan kepada peserta dan anak-anak.

Sosialisasi dan pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12PT)

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Latar Bale Desa Mulyoarjo, Lawang pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024. Bentuk kegiatan yaitu sosialisasi yang diikuti oleh Kader PKK, Kader Posyandu, Keluarga Indikasi Stunting, Ibu Hamil, Ibu yang mempunyai Balita dan Remaja putri Desa setempat sebanyak 50 orang dan narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Sosialisasi diberikan dalam bentuk ceramah dengan sasaran kegiatan yaitu menumbuhkan kesadaran dan minat peserta / masyarakat pentingnya mengkonsumsi ikan, memberikan wawasan kepada peserta terkait kandungan gizi ikan yang sangat baik bagi tubuh terutama balita dalam 1000 hari pertama kehidupan, dan sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting di beberapa lokus stunting Kabupaten Malang. (Amalika dkk., 2023)

Pengabdian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting di wilayah Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang dan memonitoring masyarakat pentingnya gerakan makan ikan ini. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta dapat menurunkan angka stunting yang ada di desa mulyoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu :

1. Penyampaian materi oleh Narasumber dari Dinas Kesehatan dengan judul Pentingnya Konsumsi Protein Hewani (IKAN) dalam upaya Pencegahan Stunting



Dalam sosialisasi Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) yang disampaikan oleh Ibu Ketua Forikan Kabupaten Malang, ditekankan bahwa pencegahan stunting sangat erat kaitannya dengan pemenuhan gizi, khususnya melalui konsumsi ikan sebagai sumber protein yang mudah dijangkau masyarakat. Ibu Ketua Forikan menjelaskan bahwa stunting terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang, bahkan sejak masa kehamilan, dan ikan merupakan salah satu sumber protein hewani terbaik yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil. Melalui program Gemarikan, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya makan ikan agar angka stunting dapat

ditekan, karena peningkatan konsumsi ikan terbukti menjadi salah satu indikator penurunan stunting di masyarakat.

2. Pembagian goodie bag sebanyak 50 paket dari paket Frozen, olahan kering hasil UMKM Binaan Dinas Perikanan Kab. Malang dan ikan segar bumbu marinasi hasil budidaya kelompok Tani "Iwak Banyu Bening" Desa Mulyoarjo Kec. Lawang



Sebanyak 50 paket goodie bag dibagikan kepada masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Malang. Setiap paket berisi produk frozen food, olahan kering hasil karya UMKM binaan Dinas Perikanan, serta ikan segar dengan bumbu marinasi yang berasal dari hasil budidaya lokal. Produk-produk ini merupakan hasil inovasi kelompok UMKM yang bergerak di bidang pengolahan ikan, seperti nuget lele, kerupuk tulang ikan dan berbagai olahan kering lainnya, yang telah melalui proses quality control untuk menjaga mutu dan cita rasa.

Selain itu, ikan segar bumbu marinasi yang dibagikan merupakan hasil budidaya dari kelompok pembudidaya ikan di Desa Mulyorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, yang didukung oleh Dinas Perikanan melalui pelatihan, bantuan benih, dan pengembangan teknologi budidaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan, mendukung perekonomian lokal, serta memperkenalkan produk-produk unggulan UMKM perikanan kepada masyarakat luas.

3. Demo memasak olahan hasil perikanan dari warga desa Mulyoarjo yang pernah bekerja sebagai chef di Hotel dan berkolaborasi dengan bapak Ridwan selaku ketua Poklhasar Mina Harapan Singosari yang telah memiliki produk pemasaran yaitu sempol, kerupuk, nugget dan lain lain yang terbuat dengan bahan baku utama ikan lele. Untuk memberikan contoh kepada peserta cara memasak olahan ikan lele yang higienis, bergizi, enak, dan menarik untuk dikonsumsi.



Pada kegiatan demo memasak olahan hasil perikanan di desa Mulyorejo, warga memperlihatkan cara mengolah ikan lele menjadi berbagai produk makanan bernilai tambah, seperti nugget, kerupuk, dan olahan kering lainnya. Demo ini bertujuan memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan ikan lele sebagai bahan baku utama produk olahan, sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang teknik memasak yang higienis dan inovatif. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar proses pembuatan, mulai dari membersihkan, memfillet, hingga mengolah dan mengemas produk, tetapi juga didorong untuk mengembangkan usaha kecil berbasis perikanan guna meningkatkan ekonomi keluarga dan konsumsi ikan di masyarakat

4. Makan kerupuk dan nugget berbahan olahan ikan lele dalam rangka gerakan memasyarakatkan makan ikan.



Dalam rangka mendukung Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan), masyarakat diajak untuk menikmati kerupuk dan nugget yang berbahan dasar olahan ikan lele. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan variasi produk olahan ikan lele yang lezat dan bergizi, tetapi juga mendorong kebiasaan konsumsi ikan di kalangan masyarakat.

Sosialisasi gemar makan ikan dan diakhiri dengan pembagian nugget dan kerupuk olahan ikan lele untuk para peserta kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi para peserta kegiatan dalam mengonsumsi ikan dari produk olahan berbahan baku ikan. Harapannya adalah masyarakat tersebut dapat mentransfer pengetahuan yang telah disampaikan dan memotivasi masyarakat untuk menjadikan mengonsumsi ikan sebagai kebiasaan yang berkelanjutan.

Konsumsi ikan memiliki peran penting dalam pencegahan stunting pada anak. Ikan merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi yang kaya akan asam amino esensial, asam lemak omega-3, serta berbagai vitamin dan mineral yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi ikan dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya murah. Namun ikan cepat mengalami proses pembusukan. Oleh sebab itu pengolahan ikan perlu diketahui oleh masyarakat. Untuk mendapatkan hasil olahan yang bermutu tinggi diperlukan perlakuan yang baik selama proses pengolahan, seperti: menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar, serta garam yang bersih. Manfaat mengonsumsi ikan sudah banyak diketahui orang, ikan merupakan makanan utama dalam lauk sehari-hari yang memberikan efek awet muda dan harapan untuk hidup lebih tinggi dari negara yang lain.

Kegiatan GEMARIKAN ini telah dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di setiap tahunnya dengan tujuan untuk meningkatkan angka konsumsi ikan khususnya di Kabupaten Malang. Pada setiap kegiatan GEMARIKAN juga selalu dihadiri oleh Ibu Ketua FORIKAN Kabupaten Malang sebagai bentuk rasa peduli beliau terhadap daerah-daerah yang terindikasi stunting di Kabupaten Malang. Dengan adanya pengenalan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan diharapkan komoditas ikan lebih dikenal lagi di

kalangan masyarakat khususnya ibu hamil agar sehat dan balita dapat tumbuh dengan baik dan mencegah terjadinya stunting.

Tabel 1. Tingkat Konsumsi Ikan

Tahun	Tingkat Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)
2021	30,6
2022	31,52
2023	35,15
2024	36,918

Dari data tersebut kegiatan GEMARIKAN ini memiliki potensi meningkatkan konsumsi ikan yang dapat mendukung program cegah stunting. Meskipun angka konsumsi ikan di Kabupaten Malang tergolong masih dibawah rata-rata nasional namun saat ini telah menunjukkan kenaikan secara signifikan.

Data angka konsumsi ikan menjadi pijakan penting untuk memahami sejauh mana masyarakat Kabupaten Malang mendapatkan asupan gizi yang cukup. Hal ini berkaitan dengan permasalahan stunting yang masih menjadi perhatian serius. Namun, sekarang secara keseluruhan meningkatkan konsumsi ikan pada anak-anak dan ibu hamil dapat menjadi langkah efektif dalam mencegah stunting. Ikan merupakan sumber protein hewani yang mudah diakses dan harganya terjangkau, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan gizi masyarakat. Dengan angka konsumsi ikan yang terus meningkat, bukti bahwa program GEMARIKAN Cegah Stunting ini berjalan dengan baik..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap olahan ikan serta gizi yang terkandung dalam ikan, terutama ikan lele. Sehingga diharapkan sosialisasi kali ini dapat menurunkan angka stunting yang terjadi di kabupaten malang. Serta adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek produksi; masyarakat mampu melakukan diversifikasi produk olahan ikan menjadi nugget dan serta olahan tulang ikan lele menjadi kerupuk.
2. Aspek gizi; masyarakat paham akan pentingnya unsur gizi yang terkandung dalam olahan makanan.
3. Aspek sosial; masyarakat mampu menerapkan konsep zero waste dalam mengolah suatu produk serta terbuka pola pikir untuk menjalankan usaha.
4. Aspek ekonomi; adanya keikutsertaan masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok usaha bersama.

Setelah diadakannya sosialisasi diharapkan minat masyarakat pada ikan dan menambah diversifikasi olahan konsumsi ikan..

DAFTAR PUSTAKA (12PT)

- (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 238–244.
http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
 72. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.72-78.2023>

- Amalika, L. S., Mulyaningsih, H., & Purwanto, E. (2023). Eksplorasi Pola Pemberian Makan Balita Stunting dan Balita Non Stunting berdasarkan Perspektif Sosio-kultural di Desa Legung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 209–220. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.71402>
- Asiva Noor Rachmayani. (2024). Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024. 6. Badan Ketahanan Pangan. (2022). Rata-Rata Konsumsi Perkapita Seminggu
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Gunawan, F., Vestikowati, E., & Sunarti, N. (t.t.). Sosialisasi Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan Oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan Di Kabupaten Ciamis.
- Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.161>
- Kusumaningati*, W., Dainy1, N. C., & Rosyenne Kushargina1. (2018). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September 2019, 2–6.
- Kusumaningrum, I., & Oktawati, N. O. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Stik Ikan Dan Stik Tulang Ikan). *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1),
- Menurut Kelompok Ikan Per Kabupaten/Kota. In BPS Kabupaten Sangihe (p. 2096). <https://www.bps.go.id/indicator/5/2096/1/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-ikan-per-kabupaten-kota.html>
- Muhazzir, S., Miranda, A., Fitriyanti, C., Nurhayati, N., Thaib, A., Handayani, L., Najmi, I., & Syauki, M. (2023). Sosialisasi Gemarikan Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Sejak Dini. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 235–240. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1850>
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian
- Pagaya, J., Lapu, P., Tahitu, R., & Kusadhiani, I. (2024). *STUNTING*. 5(5), 8475– 8483.
- Rahma, A. A., Nurlaela, R. S., Meilani, A., Saryono, Z. P., & Pajrin, A. D. (2024). Ikan Sebagai Sumber Protein dan Gizi Berkualitas Tinggi Bagi Kesehatan Tubuh Manusia. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3132–3142. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12341>
- Rindawati, R. (2022). Menurunkan Angka Stunting Melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan. 3(1), 4–5.
- Shiyam, R. L., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. *Public Policy Management*, 11(1), 126–137.
- SIGA. (2023). Perubahan 2021-2022 Perubahan 2022-2023 Jumlah Wilayah.
- Soparue, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Melalui Kegiatan Sosialisasi “Gemar Makan Ikan-Gemarikan” Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 5, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.
- Supardi, N., Asjur, A. V., & Jusriani, R. (2024). Peningkatan Gemar Makan Ikan Pada Balita Melalui Pelatihan Diversifikasi Ikan Kembung Sebagai Strategi Pencegahan Stunting.

JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(1), 103.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19625>

Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, & TNPK.